

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK BUDAYA DENGAN MOTIVASI ATLET WUSHU SANDA SUMATERA UTARA TAHUN 2021

Desy Ratnawaty Sagala<sup>1</sup>, Suryadi Damanik<sup>2</sup>, Doris Apriani Ritonga<sup>3</sup>.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik budaya dengan motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara Tahun 2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 orang seluruh atlet senior putra dan putri wushu sanda Sumatera Utara teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan non tes dengan teknik analisis menggunakan pendekatan analisis jalur atau *path analysis*. Tahapan pada penelitian ini adalah analisis informasi, penyusunan instrument penelitian, uji coba instrument penelitian, dan uji coba instrument penelitian, validasi instrument penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Instrumen tentang karakteristik budaya menggunakan angket yang di susun berdasarkan pernyataan dengan kuisisioner, kemudian instrument motivasi atlet menggunakan angket yang di susun berdasarkan pernyataan kuisisioner. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien pengaruh karakteristik budaya terhadap motivasi atlet sebesar 0,994. Artinya pengaruh variabel karakteristik budaya secara keseluruhan berpengaruh terhadap motivasi atlet senior wushu sanda Sumatera Utara Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa karakteristik budaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi atlet wushu sanda sebesar 98,8%.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Budaya, Wushu Sanda.

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between cultural characteristics and the motivation of North Sumatra wushu sanda athletes in 2021. The population in this study totaled 25 people, all senior male and female wushu sanda athletes of North Sumatra, using a total sampling technique. This study uses quantitative research methods with non-tests with analytical techniques using a path analysis approach. study. The instrument on cultural characteristics uses a questionnaire which is compiled based on statements with a questionnaire, then the athlete's motivational instrument uses a questionnaire which is arranged based on the questionnaire statements. From the results of data analysis shows that the coefficient of influence of cultural characteristics on athlete motivation is 0.994. This means that the influence of the variable cultural characteristics as a whole influences the motivation of senior wushu sanda athletes in North Sumatra in 2021. Based on the results of the study it can be concluded that cultural characteristics have a significant effect on the motivation of wushu sanda athletes by 98.8%.

**Keywords:** Characteristics, Culture, Wushu Sanda.

### PENDAHULUAN

Olahraga wushu yang mulai berkembang di Indonesia pada akhir Oktober 1992 yang diprakarsai oleh tokoh olahraga IGK Manila yang kemudian menjadi ketua umum PBWI yang

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

<sup>3</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

pertama. Olahraga ini dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu Sanda (tarung bebas) dan Taolu (seni bertarung). Dalam perkembangannya, wushu golongan Sanda lebih mudah dipelajari dibandingkan wushu golongan Taolu, hal itu dikarenakan, untuk menyesuaikan karakter serta teknik- teknik jurus yang ada di taolu sendiri lebih beragam dan beberapa tekniknya sangat sukar dipelajari. Di Indonesia, Wushu banyak digemari oleh kalangan usia muda sampai dewasa. Mereka berlatih wushu bukan hanya sekedar untuk olahraga saja tapi bahkan untuk mencapai target prestasi di satu kejuaraan wushu tertentu dan sekarang olahraga wushu juga sudah mulai merata di kabupaten-kabupaten atau kota di Sumatera Utara.

Perkembangan wushu di Medan bahkan dikatakan menggembirakan, karena dibawah bimbingan sifu Supandi Kusuma. Pada tanggal 10 November 1992, pengurus besar wushu Indonesia didirikan oleh Brigjen TNI IGK Manila di Jakarta. Pada tahun itu pula para pelatih wushu Cina untuk rangkaian gerak yang di pertandingkan secara internasional di datangkan ke Indonesia. Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga membawa dampak yang besar dalam berbagai bidang, termasuk juga dalam dunia olahraga beladiri. Kecanggihan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat memantau atau mengukur dan mengevaluasi prestasi seseorang terhadap suatu cabang olahraga yang di ikutinya. Sekarang ini pembinaan prestasi olahraga di bidang beladiri yaitu beladiri wushu banyak dilakukan di berbagai pusat latihan olahraga. Dalam wushu kegiatan yang dilakukan adalah melatih kemampuan fisik yang meliputi koordinasi sempurna antara kelenturan, kekuatan, kelincahan, serta irama gerak.

Wushu Sanda sendiri adalah jenis kesenian pertarungan yang tidak jauh beda dengan kick boxing. Bedanya hanyalah wushu sanda diperbolehkan membanting sedangkan kick boxing tidak di perbolehkan membanting. Seperti cabang olahraga yang lainnya, wushu sanda merupakan cabang olahraga beladiri yang membutuhkan komponen kondisi fisik seperti kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan reaksi. Untuk dapat memenuhi itu semua sangat dibutuhkan pengalaman serta latihan yang disiplin.

Cabang olahraga (Cabor) wushu sangat populer di Sumatera Utara, tak lama pada ajang tingkat bergengsi di Indonesia yaitu PON Papua XX tahun 2020, Cabang Olahraga (Cabor) Wushu Sumatera Utara (Sumut) berhasil meraih 5 (lima) medali emas dalam pertandingan PON XX Papua. Tak hanya bertahan pada emas, Cabor Wushu juga berhasil membawa 5 (lima) medali perak dan 5 (lima) medali perunggu. dan peraih ini di dominasi pada atlet wushu sanda.

Nur Muhammad (2019:72) Karakter merupakan pendidikan yang mendorong kekuatan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam hidup seseorang. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu karakteristik budaya merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi prestasi olahraga, karena budaya sudah menjadi hidup dan mati seseorang dalam hal ini berkaitan dengan cabang olahraga wushu sanda yang sangat berprestasi di Sumatera Utara. Di samping kontribusi karakteristik budaya motivasi juga menjadi salah hal penting untuk menunjang prestasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti tentang "Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021". Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhayah yang merupakan kata jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya. Dengan demikian, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakat.

Manusia pada dasarnya hidup sebagai makhluk budaya yang memiliki akal, budi dan daya untuk dapat membuahkan suatu gagasan dan hasil karya yang berupa seni, moral, hukum, kepercayaan yang terus dilakukan dan pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau adat

istiadat yang kemudian diakumulasikan dan ditransmisikan secara sosial atau kemasyarakatan.

Memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian seseorang dianggap sebagai ciri, watak karakteristik, gaya kehidupan, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Selanjutnya menurut Tadkiroatun dalam Nur Muhammad (2019:64) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Selain memahami karakter, budaya Batak mengajarkan akan pentingnya mengenyam pendidikan dan menjadi orang yang sukses, suku Batak memiliki prinsip dasar dalam hidup yang difilosofikan sebagai Dalihan Natolu atau yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah tungku dengan tiga penyangga. Dari filosofi di atas menjelaskan bahwa suku bangsa Batak penuh nilai-nilai yang sangat kental dan sakral.

Menurut EB Taylor & Culture (1871) Kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Menurut Simanjuntak dalam Valentina & Martani (2018), ada sembilan nilai budaya utama pada orang Batak yang memengaruhi bagaimana orang Batak berperilaku dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya Batak Toba tersebut diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya pada berbagai kesempatan, pada umumnya dalam pertemuan-pertemuan keluarga Valentina & Martani (2018:20).

Masyarakat Sumatera utara dikenal dengan masyarakatnya yang beragam secara sosial dan budaya terdiri dari berbagai suku, bahasa, seni dan olahraga. Keberagaman menjadi elemen dasar dalam membentuk karakter kuat masyarakatnya, seperti penolong, penampilan, mendominasi, self ego, pekerja keras, dan mandiri. Semua karakter inilah yang tampaknya menjadi alasan kuat mengapa masyarakat Sumatera utara lebih memilih bela diri untuk olahraga lain maksimal, pekerja keras, dan jadilah yang terbaik. Kesamaan karakter dalam keduanya Masyarakat Sumatera utara dan bela diri merupakan kelebihan untuk menghasilkan atlet-atlet yang unggul.

Karel (2015:107) Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi.

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi. Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder; dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan dirisendiri. Faktor internal yang berasal dari atlet itu sendiri seperti psikologis (mental, motivasi, disiplin, dan lain-lain), bentuk fisik dan kebutuhan fisik.

Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Atlet ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Menurut Zhao (2016:423) *"Sanda is a main manifestation of Chinese martial arts, it is also called "Sanshou", and called as "Xiangbo", "Shoubo", and "Jiji", etc. Sanda is a kind of competitive sport, in which two people carry out unarmed combat with kicking, beating, falling, and the corresponding techniques and tactics of martial arts in accordance with the competition rules. As part of the cultural heritage of the Chinese nation, Sanda is popular among the people, and it has a profound mass basis"*.

Sanda adalah manifestasi utama dari seni bela diri Cina, juga disebut "Sanshou", dan disebut sebagai "Xiangbo", "Shoubo", dan "Jiji", dll. Sanda adalah sejenis olahraga kompetitif, di mana dua orang melakukan pertempuran tanpa senjata. Sebagai bagian dari warisan budaya dari bangsa Cina, Sanda populer di kalangan orang-orang, dan memiliki basis massa yang mendalam berbeda dari olahraga pertarungan lainnya seperti Tinju, Gulat, dan Judo. Sanshou diperkenalkan di arena internasional dalam acara trek pada tahun 1979. Setelah itu menjadi salah satu acara paling populer di kalangan pemain atletik dan pemirsa.

Sanshou Itu berasal dari namanya 'San' berarti tiga dan 'shou' berarti seni. Sanshou adalah kombinasi dari tiga gaya bertarung: melempar, meninju, dan menendang. Ini adalah bagian pertempuran dari Wushu. Jatuh tempo untuk gaya ini, Wushu dengan menendang, memukul, jatuh, dan teknik yang sesuai dan taktik pencak silat sesuai dengan aturan pertandingan.

Pembinaan olahraga yang sistematis serta sumber daya manusia yang berkualitas dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin dan sportivitas. Koni Sumut terdiri dari 4 jenis olahraga yaitu: (1). Olahraga Permainan, (2) Olahraga Beladiri, (3) Olahraga Terukur dan (4) Olahraga Ketepatan, Sumber: <https://konisumut.or.id/>.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Dalam hal ini budaya tentunya sangat memiliki peran/kontribusi untuk atlet yang memilih cabang olahraganya masing-masing terkhusus cabang olahraga wushu.

Evelin & Devi (2017:122) Motivasi sangat berpengaruh erat dengan pribadi dan dorongan untuk mencapai prestasi pada atlet. Namun motivasi yang dimiliki seorang atlet pasti berbeda dengan atlet lainnya. Atlet yang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya merupakan suatu yang muncul secara alami pada diri seorang atlet.

Karakter budaya dalam motivasi seorang atlet tentunya memiliki peran yang penting terhadap cabang olahraga yang diminatinya terkhusus cabang olahraga wushu sanda. Karakter budaya batak dapat membantu atau mendorong atlet wushu sanda di Sumatera Utara yang dimana batak dikenal dengan orang yang keras, pemberani dan tanggung jawab.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei, dengan Variabel bebas karakteristik budaya, dan variabel terikatnya adalah motivasi atlet wushu sanda Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara yang berpusat pada atlet Cabang Olahraga Wushu Sanda Senior yang akan menghadapi PON tahun 2024 mendatang. Populasi penelitian adalah keseluruhan atlet senior putra dan putri yang tergabung di Pelatda yang berjumlah 25 atlet, menggunakan teknik total sampling.

Pengumpulan data terdiri dari dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari Pengurus Wushu di Medan Sumatera Utara yang berkaitan dengan data respon ataupun tanggapan atlet atletsenior putra dan putri yang tergabung di pelatda dari skala karakteristik budayadan skala motivasi atlet berprestasi.Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh di lapangan antara lain yaitu observasi, interview dan dokumentasi dari para atlet.

Instrumen penelitian adalahsuatu alat ukur pengumpulan data. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data harus dilakukan, karena masalah yang ada dalam penelitian akan dijawab oleh proses pengumpulan data dan pengelolaan data Agung Sunarno(2011:67). Penelitain ini menggunakan dua macam skala yang diadaptasi dan sudah dimodifikasi oleh peneliti, yakni skala karakteristik budaya dan skala motivasi atlet wushu sanda dan telah dilakukan expertjudgment dari ahli sebelumnya. Kedua skala tersebutdipisahkan menjadi pernyataan *Favourable* dan pernyataan *Unfavourable*. Sistem scoring dalam skala penilaian ini menggunakan Likert (Azwar, 2007) yang sudah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu :Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), TidakSesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

X: Karakteristik Budaya

Y: Motivasi Atlet Wushu Sanda

**Tabel Penilaian Pernyataan**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Teknik pengumpulan data yangdigunakan adalah menggunakan skala (kuesioner). Skala likert ini digunakan untuk mengukur dua variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik budaya dengan motivasi atlet wushu sanda.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni denganmendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitemkorelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasiantara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagaiberikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi X dan Y
- $\sum x$  : Jumlah Skor Distribusi X
- $\sum y$  : Jumlah Skor Distribusi Y
- $\sum xy$  : Jumlah Skor Distribusi X dan Y
- $\sum x^2$  : Jumlah Kuadrat Distribusi X
- $\sum y^2$  : Jumlah Kuadrat Distribusi y
- N : Jumlah Responden

Sumber (Sudijono, 2012: 206)

Analisis reliabilitas skala rasaaman dan semangat kerja dapat dipakai metode *Alpha Cronbanch's* denganrumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{n}{(n-1)} \left( 1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{tt}$  : Reliabilitas Instrument  
 $n$  : Banyak butir pertanyaan ataubanyaknya soal  
 $\sum\sigma_t$  : Jumlah Varians Butir  
 $\Sigma t$  : Varians Total

Uji normalitas data yang diuji adalah sebarandata skala motivasi berprestasi dan skala persepsi atlet wushu Sanda pada program latihan. Pengujian menggunakan *One Kolmogorov Smirnov Test*. (Hanief & Himawanto, 2017). Dengan ketentuan: jika signifikan > 0.05 berarti normal, dan jika signifikan < 0.05 berarti tidak normal. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linierity*. Teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai Sig. Devitiation from linearity > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai Sig. Devitiation from linearity < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment by Pearson* untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan variabel. Jika signifikansi < 0,05 maka berkorelasi dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat hubungan.

Nilai Pearson Correlation **0,00 s/d 0,20** = Tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation **0,21 s/d 0,40** = Korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation **0,41 s/d 0,60** = Korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation **0,61 s/d 0,80** = Korelasi Kuat

Nilai Pearson Correlation **0,81 s/d 1,00** = Korelasi sempurna

## HASIL

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel Karakteristik Budaya (X) dan Motivasi Atlet (Y). Data tersebut merupakan hasil kuantifikasi jawaban-jawaban responden atas angket yang dibagikan kepada oleh atlet senior wushu sanda Sumatera Utara. Deskripsi data variabel peneliti disajikan dalam rangkuman hasil analisis deskriptif pada Tabel berikut ini.

**Tabel Rangkuman Data Perhitungan Statistik Deskriptif data Penelitian**

		Statistics	
		Karakteristik Budaya	Motivasi Atlet
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		100.60	100.64
Std. Error of Mean		1.237	1.649
Median		100.00	99.00
Mode		100	95
Std. Deviation		6.185	8.246
Variance		38.250	67.990
Range		25	29
Minimum		88	90
Maximum		113	119
Sum		2515	2516

Percentil	10	92.60	90.60
	20	95.00	92.00
	25	95.50	93.50
	30	96.00	95.00
	40	100.00	96.00

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik budaya yang diukur oleh motivasi atlet memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap motivasi atlet senior wushu sanda Sumatera Utara Tahun 2021. Hasil menunjukkan bahwa besarnya koefisien pengaruh karakteristik budaya terhadap motivasi atlet sebesar 0,994. Artinya pengaruh variabel karakteristik budaya secara keseluruhan berpengaruh terhadap motivasi atlet senior wushu sanda Sumatera Utara Tahun 2021. sebesar 98,8%. Berdasarkan temuan ini dapat dijelaskan bahwa karakteristik budaya berpengaruh terhadap motivasi atlet senior wushu sanda Sumatera Utara Tahun 2021. Karakteristik budaya sebagai faktor yang dapat mendorong atlet untuk mengembangkan diri dan untuk meningkatkan prestasi atlet. Permasalahan yang muncul saat ini pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor budaya. Oleh karena itu karakteristik budaya merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi prestasi olahraga, karena budaya sudah menjadi hidup dan mati seseorang dalam hal ini berkaitan dan identic dengan cabang olahragawushu sanda yang sangat berprestasi di sumatera utara. Selain kontribusi karakteristik budaya motivasi juga menjadi salah hal penting untuk menunjang prestasi.

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Nur Muhammad (2019:64).

Masyarakat Sumatera utara dikenal dengan masyarakat yang beragam secara sosial dan budaya terdiri dari berbagai suku, bahasa, seni dan olahraga. Keberagaman menjadi elemen dasar dalam membentuk karakter kuat masyarakatnya, seperti penolong, penampilan, mendominasi, self ego, pekerja keras, dan mandiri. Berikut merupakan sumbangan skor persentase indikator karakteristik budaya (X).

**Tabel Sumbangan Indikator Karakteristik Budaya (X)**

No	Indikator	Sumbangan
Karakteristik Budaya		
1	Kepercayaan	15,21 %
2	Seni	11,16 %
3	Adat Istiadat	11,20 %
4	Pengetahuan	12,22 %
Budaya Batak Kepribadian		
5	Penolong	9,11 %
6	Mandiri	8,30 %
7	Penampilan	7,50 %
8	Dominan	7,30 %
9	Self Ego	8,00 %
10	Pekerja Keras	10,00 %

## PEMAHASAN

Indikator Kepercayaan memberikan sumbangan paling besar terhadap skor total variabel X yaitu 15,21%. Indikator Seni sebesar 11,16%, indikator Adat istiadat sebesar 11,20%, indikator Pengetahuan sebesar 12,22%, indikator Penolong sebesar 9,11%, indikator Mandiri sebesar 8,30%, indikator Penampilan sebesar 7,50%, indikator Dominan sebesar 7,30%, indikator Self ego sebesar 8,00% dan indikator Pekerja keras sebesar 10,00%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik budaya dengan berbagai indikator dapat memberi sumbangan skor terhadap atlet dengan kategori tertinggi 82,20%, kategori sedang 15,80% dan masih ada kategori kurang kurang sebesar 2,00%. Temuan ini mengisyaratkan bahwa karakteristik budaya dalam mencapai prestasi atlet sudah memasuki kategori sempurna.

Motivasi adalah proses di mana individu memulai dan mempertahankan perilaku itu untuk tujuan yang diarahkan. Motivasi dibagi menjadi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan motivasi Bhasker & Reddy (2016:75). Ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Faktor motivasi intrinsik antara lain; Kompetensi atlet, Pemenuhan kebutuhan, Tanggung jawab dan Pengetahuan.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Faktor motivasi ekstrinsik antara lain; Lingkungan, Teknik supervise dan Jaminan karir.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dari variabel yaitu Karakteristik Budaya (X) terhadap Motivasi Atlet (Y) Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021 adalah bahwa Karakteristik Budaya berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Atlet. Hal ini berarti Karakteristik budaya batak memiliki peran yang tinggi dalam mempengaruhi Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021.

Berkaitan dengan temuan penelitian ini beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain: 1) Diharapkan atlet dapat lebih mengetahui karakteristik budaya diri sendiri untuk lebih memotivasi diri guna mencapai prestasi yang gemilang. 2) Memberikan motivasi kepada atlet pada proses latihan dan meningkatkan kerjasama dengan keluarga atlet untuk selalu memberikan semangat dalam membangkitkan nilai-nilai karakteristik budaya. 3) Karakteristik budaya menjadi salah satu indikator dalam pemanduan bakat untuk cabang olahraga Wushu Sanda

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Erwin Syaputra. (2018). *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Wushu Kabupaten Rembang.*
- Evelin Intan Clarasati, Jatmika Devi, (2017). *Pengaruh Kecemasan Berolahraga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Remaja di Klub J Jakarta.* Humanitas. Volume 1 nomor 2
- Gandung Dwi Nurwanda. (2021). *Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Beladiri Wushu Koni Kabupaten Semarang Di Masa Pandemi Covid 19.* Journal of Physical Activity and Sports.
- Muhammad Anis Zawawi. *Hubungan Antara Persepsi Atlet Wushu Sanda Senior Pada Program Latihan Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Tahun 2019.* Volume 4 Nomor 1 Tahun (2018).
- Nur Muhammad S., Rasminto, & Kausar. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kebudayaan (Studi Pada Keluarga Suku Batak Toba). *Jurnal Bina Gogik*, Vol 6 No 2.
- Ni Putu Ruspata Bhyantari dan I Made Muliarta. (2016). *Kapasitas Aerobik Mahasiswa Pemain Wushu Lebih Baik Daripada*